

**MANAJEMEN DAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN
AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**HYLMI FADHILLA MAULIDA
NIM: 22208011038**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

**MANAJEMEN DAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN
AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

OLEH:

HYLMI FADHILLA MAULIDA

NIM: 22208011038

PEMBIMBING:

Dr. ABDUL HARIS, M.Ag

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-883/Un.02/DEB/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN DAN KEMENDIRIAN EKONOMI PESANTREN AL-AMIEN
PRENDUAN SUMENEP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HYLMI FADHILLA MAULIDA, S.E
Nomor Induk Mahasiswa : 22208011038
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665f1e16b8af



Penguji I

Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66691e43455d



Penguji II

Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665f1e16b8af



Yogyakarta, 29 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Afdawazza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66692816a3e3

PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Hylmi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di- Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudari:

Nama : Hylmi Fadhillah Maulida

NIM : 22208011038

Judul Tesis : Manajemen dan Kemandirian Ekonomi Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar Tesis saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Pembimbing,



Dr. Abdul Haris, M.Ag

19710423 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hylmi Fadhilla Maulida

NIM : 22208011038

Jurusan/Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "**Manajemen dan Kemandirian Ekonomi Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hylmi Fadhilla Maulida

PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Hylmi Fadhilla Maulida
NIM : 22208011038
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

“Manajemen dan Kemandirian Ekonomi Pesantren Al-Amien Preduan, Sumenep”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 14 Mei 2024



(Hylmi Fadhilla Maulida)

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ

*Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat
kepadamu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Untuk yang selalu mendukungu serta selalu mendoakanku
Dengan penuh harapan, kasih sayang, dan penuh cinta
Maka dengan rasa Syukur dan penuh terimakasih kupersembahkan tesis ini
kepada:*

Ayah dan Mama

Adik-adikku

Keluarga

Serta teman-teman yang selalu memberikan
Semangat, Dukungan, dan Do'a

Dan

Almamater tercinta

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di atas) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Ẓāl | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | Zāi | z | zet |
| س | Sīn | s | es |
| ش | Syīn | sy | es dan ye |
| ص | Ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------|
| ع | 'Ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fā' | f | ef |
| ق | Qāf | q | qi |
| ك | Kāf | k | ka |
| ل | Lām | l | el |
| م | Mīm | m | em |
| ن | Nūn | n | en |
| و | Wāwu | w | w |
| هـ | Hā' | h | ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | Yā' | y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| علة | Ditulis | <i>'illah</i> |

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>karāmah al-auliyā'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------|--------|---------|----------|
| ----- | Fatḥah | ditulis | <i>A</i> |
| ----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| ----- | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ | Fatḥah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذَكَرَ | Kasrah | ditulis | <i>ẓukira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yaẓhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|-----------------------|---------|-------------------|
| 1. fatḥah + alif | ditulis | <i>Ā</i> |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fatḥah + yā' mati | ditulis | <i>ā</i> |
| تَنَسَّى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + yā' mati | ditulis | <i>ī</i> |
| كَرِيم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Ḍammah + wāwu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| فُرُوض | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-------------------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + yā' mati بينكم | Ditulis | <i>Ai</i> |
| | Ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wāwu mati قول | Ditulis | <i>au</i> |
| | Ditulis | <i>Qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut

| | | |
|---------|---------|------------------|
| السّماء | Ditulis | <i>as-Samā</i> |
| الشّمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>ẓawī al-furūḍ</i> |
| أهل السنّة | Ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji Syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “**Manajemen dan Kemandirian Ekonomi Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep**”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kehadiran junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, Keluarga dan Sahabatnya.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya Tesis ini dapat terealisasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. H. Al Makin, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
3. Dr. M. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc, selaku Kaprodi Magister Ekonomi Syariah.
4. sDr. Abdul Haris, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
5. K.H. Dr. Ahmad Fauzi Tidjani, MA, selaku Pengasuh PP. Al-Amien Prenduan, Sumenep.
6. Ayah Didik Jatmiko, S.P dan Mama Indah Damayanti S.P serta adik-adik yang selalu memotivasi dan mendo'akan untuk penulis.
7. Teman seperjuangan Prodi Magister Ekonomi Syariah 2022 khususnya MES (C) yang telah banyak membantu penulis.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan diberikan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Penulis,



Hylmi Fadhilla Maulida
NIM. 22208011038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| PERSETUJUAN PUBLIKASI | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| ABSTRAK | xx |
| ABSTRACT | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Kerangka Teoritik | 7 |
| E. Telaah Pustaka | 9 |
| F. Metode Pengumpulan Data | 12 |
| 1. Jenis Penelitian | 12 |
| 2. Lokasi Penelitian | 13 |
| 3. Jenis dan Sumber Data | 13 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kewirausahaan | 21 |
| B. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren | 26 |
| C. Urgensi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren | 33 |
| D. Manajemen Pesantren | 34 |

BAB III PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum PP. Al-Amien Prenduan | 39 |
| 1. Sejarah PP. Al-Amien Prenduan | 39 |
| 2. Visi PP. Al-Amien Prenduan..... | 41 |
| 3. Misi PP. Al-Amien Prenduan | 42 |
| 4. Struktur Organisasi PP. Al-Amien Prenduan | 42 |
| B. Manajemen Pesantren Al-Amien Prenduan | 43 |
| C. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Al-Amien Prenduan | 48 |

BAB IV UPAYA KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP

| | |
|---|----|
| A. Analisa Manajemen PP. Al-Amien Prenduan | 53 |
| B. Analisa Upaya Kemandirian Ekonomi Pesantren Al-Amien | 63 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 68 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------|-----------|
| LAMPIRAN | 73 |
|-----------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Data Jenis Usaha 3



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PP. Al-Amien Prenduan 42



ABSTRAK

Ekonomi pesantren sangat berkaitan dengan unit usaha pesantren sebagai pusat penggerak dari perkembangan pesantren. Unit usaha pesantren memerlukan dukungan baik dalam sumber daya modal dan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menerapkan pengelolaan ekonomi yang efektif, sehingga potensi yang dimiliki oleh pesantren dapat dimaksimalkan. Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa ada dua strategi utama yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dalam mengelola keuangan yaitu ekonomi pesantren berbasis ekonomi proteksi dan berbasis unit usaha. Kedua strategi ini berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan pesantren. Keberhasilan pesantren dalam mempertahankan eksistensi menjadi bukti nyata dari perkembangan ekonomi pesantren.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pengelolaan, dan Ekonomi Pesantren

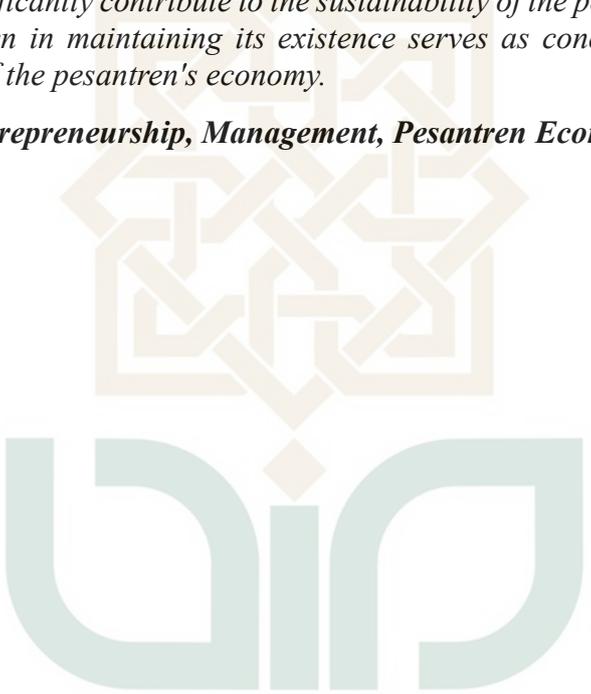


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The economy of pesantren is closely related to its business units, which act as the driving force behind the development of the pesantren. These business units require support in terms of both capital resources and human resources. One way to achieve this is by implementing effective economic management, thus maximizing the potential of the pesantren. Based on qualitative research conducted through observation, interviews, and documentation, it was found that there are two main strategies used by Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep in managing its finances: protection-based economy and business unit-based economy. These two strategies significantly contribute to the sustainability of the pesantren. The success of the pesantren in maintaining its existence serves as concrete evidence of the development of the pesantren's economy.

Keywords: Entrepreneurship, Management, Pesantren Economy



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan ekonomi pesantren berpotensi besar mendukung perekonomian lokal dan nasional. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga dapat menjadi penggerak ekonomi melalui berbagai inisiatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendorong santri untuk berwirausaha dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (Arwani & Masrur, 2022). Setidaknya ada dua potensi yang bisa menjadi modal dasar pengembangan ekonomi pesantren. Pertama, salah satu ciri khas pendidikan pesantren adalah pengajaran nilai-nilai kemandirian. Kemandirian itu merupakan modal penting bagi pesantren untuk membangun dan memperkuat semangat dan jiwa kewirausahaan. Kedua, kebanyakan pesantren di Indonesia juga memiliki bermacam unit usaha yang dikelola secara mandiri oleh pengasuh dan pengurusnya. Beragam unit usaha yang selama ini dilakukan pesantren itu mencakup banyak sektor seperti sektor perdagangan (toko), sektor pertanian, sektor peternakan, hingga sektor perbankan dan koperasi.

Karenanya, pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan dan manajemen beragam unit usaha di pesantren mutlak dibutuhkan. Pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan yang intensif dan berkelanjutan, serta

disesuaikan dengan sumberdaya yang dimiliki pesantren, akan menumbuhkan inisiatif-inisiatif bisnis yang sesuai perkembangan zaman. Pendidikan dan pelatihan manajemen pengelolaan unit-unit usaha pesantren ini dapat meningkatkan profitabilitas dan berkontribusi, tidak hanya pada kesejahteraan ekonomi pesantren tetapi juga masyarakat sekitar (Zaki et al., 2022).

Kontribusi pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi telah banyak diteliti, antara lain oleh Silvana & Lubis (2021), yakni sebuah penelitian yang mengkaji tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian ekonomi Pesantren Al-Ittifaq. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat empat aspek yang dapat mempengaruhi kemandirian ekonomi pesantren, yaitu aspek kelembagaan, aspek produksi, aspek *stakeholder*, dan aspek pasar. Menurut Rahmatika & Fanani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Pemberdayaan Ekonomi dimana kondisi perekonomian pesantren setelah bergabung dengan unit usaha pesantren dapat bertransformasi, dari yang awalnya bergantung pada orang tua menjadi mandiri finansial. Adanya unit usaha tidak hanya sebagai sumber pendapatan tetapi juga memastikan pemenuhan syarat dan kriteria yang dibutuhkan oleh unit usaha lainnya. Adapun Hamzah et al., (2022) dalam penelitiannya tentang Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren bahwa meningkatnya ekonomi pesantren melalui beberapa unit usaha yang dijalankan dengan penghasilan setiap bulan dan disetorkan langsung ke pihak pesantren melalui *Virtual Account* dapat meringankan pengurus koperasi karena

penghasilan lebih cepat dipantau dalam aplikasi dan dapat dikelola dengan tepat.

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep adalah pesantren yang berdiri pada tanggal 10 November 1952. Pesantren ini tetap eksis dan diminati masyarakat hingga sekarang. Menurut Azyumardi Azra dalam buku Choir, (2023), dinamika inovasi atau pembaharuan di pondok pesantren, pada sebagian atau keseluruhan aspek telah menjadikan pesantren dan lembaga serupa mampu bertahan (*survive*) hingga saat ini.

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) di pesantren ini, merupakan salah satu bentuk inovasi yang dilakukan pesantren ini untuk terus bertahan di tengah gelombang arus tantangan modernitas. Pondok Pesantren ini tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan tetapi juga pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan melalui beberapa unit usaha.

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki beberapa unit usaha yang mencakup:

Tabel 1.2
Data Jenis Usaha

| No. | Jenis Unit Usaha |
|-----|------------------------------|
| 1. | Koperasi |
| 2. | Wartel |
| 3. | Konveksi |
| 4. | Percetakan |
| 5. | Toko Bahan Bangunan |
| 6. | Home Industri |
| 7. | Jasa Sewa dan ARC |
| 8. | Unit Kesejahteraan Keluarga |
| 9. | Unit Pabrik Tahu-Tempe |
| 10. | Budidaya Sarang Burung Walet |
| 11. | SPBU |
| 12. | Pabrik Es Batu |
| 13. | Air Minum Bariklana |

| No. | Jenis Unit Usaha |
|-----|-------------------------|
| 14. | Bariklana bakery |
| 15. | Bariklana Cafe |
| 16. | Peternakan Ayam Petelur |
| 17. | Pabrik Mie “Bariklana” |

Sumber: Warta Singkat Al-Amien Prenduan

Tabel diatas adalah beberapa unit usaha pesantren yang dapat membiayai operasional dan aktivitas pendidikannya, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap dana dari donatur atau pemerintah. Pendapatan yang dihasilkan memungkinkan pesantren untuk memperbaiki fasilitas, membayar gaji guru, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan. Lebih dari itu, keterlibatan dalam unit usaha ini memberikan peluang bagi santri untuk mempelajari kewirausahaan dan manajemen bisnis secara praktis, mengasah keterampilan yang akan berguna bagi mereka di masa depan.

Selain dengan adanya berbagai unit usaha, salah satu langkah yang diambil oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan untuk mewujudkan kemandirian pesantren adalah melalui digitalisasi tata kelola. Transformasi digital diimplementasikan dengan tujuan meningkatkan efisiensi unit usaha dengan menggabungkan informasi, teknologi informasi, komunikasi, dan konektivitas (Ong et al., 2023). Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep menjadi salah satu contoh pesantren yang menerapkan perkembangan teknologi ini. Mereka telah mengubah cara bertransaksi keuangan dengan menggunakan sistem pembayaran *cashless* berbasis *fingerprint*.

Melalui inovasi yang berkelanjutan, pesantren menjalin kerjasama dengan Bank BNI untuk memudahkan transaksi keuangan santri dan meminimalisir risiko kehilangan uang. Semua transaksi, mulai dari iuran pondok hingga uang

makan, dilakukan secara digital melalui bank atau mesin ATM, dengan laporan dan bukti pembayaran dikirimkan langsung ke bagian *payment center* melalui nomor HP/WA. Langkah ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tata kelola keuangan pesantren, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan transparan bagi para santri dan wali santri (Afandi, 2021). Dengan adanya transparansi, pengeluaran dan penggunaan dana dapat terkontrol dengan baik dan sistem ini memudahkan wali santri untuk mengetahui kebutuhan masing-masing santri, baik setiap bulan, semester ataupun tahunnya (Darmawan, 2019).

Melalui langkah-langkah ini, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk membangun perekonomian pesantren yang berkelanjutan, tetapi juga berkembang secara signifikan sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Peneliti berusaha untuk mendalami topik "Manajemen dan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep" dengan fokus pada upaya pengelolaan dan pemberdayaan mandiri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Peneliti tertarik untuk memahami bagaimana pengelolaan ekonomi pesantren, dengan pertumbuhan unit-unit usahanya dapat menjadi pendorong utama bagi kemandirian pesantren tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika manajemen dan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, serta implementasi manajemen terhadap

pertumbuhan ekonomi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan ekonomi yang berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti merumuskan fokus penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manajemen dan kemandirian ekonomi pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?
2. Bagaimana implementasi konsep manajemen dan kemandirian ekonomi pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin mencapai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep manajemen dan kemandirian ekonomi pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen dan kemandirian ekonomi pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu keuangan Islam, khususnya kajian mengenai pengelolaan dan ekonomi pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep.

b. Manfaat Praktis

Bagi pihak pondok pesantren, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemikiran strategis dan evaluasi inisiatif operasional yang dapat meningkatkan kinerja keuangan pondok pesantren. Hasil dari studi ini diharapkan tidak hanya memperkaya wawasan akademis, tetapi juga menyediakan panduan bagi peneliti yang tengah atau berencana mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan keuangan di lingkungan pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta menjadi evaluasi aktivitas operasional peningkatan ekonomi pesantren.

D. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Pesantren Al-Amien Preduan, Sumenep

Menurut Suryana, kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai keterampilan kreatif dan inventif yang berperan sebagai landasan, sumber inspirasi, dan alat untuk mengidentifikasi peluang keberhasilan. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau konsep baru yang berbeda melalui aktivitas inventif dan pemikiran kreatif, dengan tujuan menciptakan peluang baru dan merintis jalan menuju kesuksesan. Dengan kata lain, kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk melihat potensi di sekitar kita, menerapkan kreativitas dan inovasi dalam tindakan, serta berani mengambil risiko untuk mewujudkan ide-ide tersebut menjadi kenyataan. (Suryana, 2010). Agar dapat bersaing, kewirausahaan pada dasarnya adalah tentang memberikan nilai tambah pada pasar dengan

memadukan sumber daya yang tersedia dengan ide-ide baru dan inovatif. Ini mencakup pengembangan produk atau layanan yang unik, solusi yang efektif, atau pengalaman pelanggan yang memuaskan, yang membedakan suatu usaha dari pesaingnya dan menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan menggabungkan sumber daya yang ada dengan ide-ide yang kreatif dan inventif, seorang wirausahawan dapat menciptakan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan atau keinginan pasar dengan lebih baik daripada yang ada sebelumnya, sehingga dapat memenangkan hati dan loyalitas pelanggan serta memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. (Yunus, 2008).

2. Kemandirian Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep

Kemampuan pesantren dalam mengikuti perkembangan zaman ditentukan juga oleh kepemimpinan kiai di lingkungan pesantren memiliki peranan penting yang memungkinkan pesantren untuk tetap berfungsi dan beradaptasi dalam berbagai situasi. Karakter pribadi dan atribut kepribadian kiai yang kuat menjadi fondasi utama dari kepemimpinan mereka. Hal ini sesuai dengan teori Max Weber tentang kepemimpinan karismatik. Menurut Max Weber, kepemimpinan karismatik adalah jenis kepemimpinan yang muncul dari kemampuan bawaan seorang pemimpin untuk memperoleh dan memegang otoritas atau dari anugerah Tuhan (*divinely inspired gift*) (Choir, 2023).

Untuk mendorong perekonomian, pesantren memiliki potensi yang menjadi kekuatan ekonomi yang memperkuat fondasi perekonomian

nasional. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dengan memanfaatkan sumber daya manusia, keuangan, modal, fisik, dan lingkungan dalam produksi penjualan barang dan jasa. Potensi akan bermanfaat bagi perekonomian pesantren, lingkungan sekitarnya, dan perekonomian bangsa secara keseluruhan jika struktur pesantren ditata dengan benar (Idrus, 2023).

E. Telaah Pustaka

Hamzah et al., (2022) juga menganalisis meningkatnya ekonomi pesantren melalui beberapa unit usaha yang dijalankan dengan penghasilan setiap bulan disetorkan langsung ke pihak pesantren melalui *Virtual Account* yang meringankan bagi pengurus koperasi induk karena penghasilan lebih cepat dipantau dalam aplikasi. Jumlah santri yang banyak di Pondok Pesantren Nurul Jadid berpengaruh besar bagi koperasi pesantren. Sehingga koperasi induk juga memiliki peran peningkatan pesantren dalam sarana dan prasarana.

Hafidh & Badrudin (2019) dalam penelitiannya menguji bahwa bisnis yang dijalankan oleh pesantren di bawah kepemimpinan kiai menunjukkan komitmen kuat terhadap pertumbuhan pesantren dalam berbagai aspek, khususnya pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur. Ini mencerminkan visi holistik yang tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek keagamaan dan pendidikan, tetapi juga memperkuat kapasitas operasional dan kualitas fasilitas. Berbagai unit usaha di bawah naungan pesantren, seperti pertanian, perdagangan, dan jasa, pesantren telah bertransformasi dari institusi yang semula hanya berorientasi pada pembelajaran agama dan persiapan

akhirat menjadi pusat perekonomian lokal yang penting. Dengan sumber pendapatan yang beragam, pesantren dapat mengelola keuangan dan operasional lebih mandiri.

Annisa (2019) menganalisis bahwa dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi, pesantren telah mengambil langkah inovatif dengan mendirikan Koperasi Pesantren, yang dikenal sebagai Kopontren. Sebagai inti dari aktivitas ekonomi, kopontren bertanggung jawab atas proses produksi, distribusi, dan penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh komunitas pesantren. Mengadopsi prinsip rantai nilai halal, kopontren mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam seluruh interaksi ekonomi di ekosistem sekolah. Inisiatif ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, tetapi juga menunjukkan dedikasi kopontren dalam menerapkan dan memelihara standar-standar tersebut, memperkuat fondasi ekonomi pesantren sambil memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh komunitasnya.

Misjaya et al., (2019) menguji konsep pendidikan kemandirian ekonomi. Konsep pendidikan di sana bertujuan menghasilkan lulusan yang siap untuk memulai bisnis sendiri dengan sedikit dukungan keagamaan, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan santri lebih tertarik menjadi pekerja daripada pengusaha. Ada kesenjangan yang signifikan antara teori dan praktik mengenai kemandirian ekonomi santri. Kebanyakan usaha yang beroperasi di bawah naungan pesantren masih dikuasai oleh Kiai. Situasi ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan penyesuaian terhadap kurikulum dan program pelatihan kewirausahaan di pesantren, agar lebih efektif dalam

mendorong dan mendukung santri untuk mengembangkan dan mengelola usaha mereka sendiri.

Menurut Rahmatika & Fanani (2019) pondok pesantren telah berhasil merespons tuntutan untuk mendidik santri dalam kemandirian ekonomi, sekaligus membuka peluang kerja dan mendukung operasionalnya sendiri. Dengan desain manajemen yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik usahanya, pesantren ini mampu melaksanakan proses pemberdayaan yang memberikan dampak positif yang signifikan. Dampak ini tidak hanya dirasakan dalam lingkup bisnis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, kelembagaan, dan pembangunan manusia secara keseluruhan.

Muhammad (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan kesadaran manajemen akan pentingnya peningkatan ekonomi diwujudkan dengan dana yang dialokasikan kepada lembaga, termasuk Pondok Pesantren. Dana tersebut dimanfaatkan untuk memberdayakan berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui pendekatan yang komprehensif dan multifaset. Dana ini digunakan untuk mendukung inisiatif di bidang sosial, keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

Tanggung jawab ekonomi syariah dalam peningkatan ekonomi pesantren juga memberikan inspirasi berupa kreativitas para pengelola sebagai pemimpin umat Islam yang mendidik dan mendorong para alumni untuk berkomitmen pada ranah penguatan ekonomi syariah dengan melakukan hal-hal yang bersifat penguatan ekonomi syariah.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*, di mana penelitian biasanya digunakan untuk mendapatkan berbagai data yang mendalam, karena datanya mengandung makna, dan makna tersebut adalah data yang sebenarnya. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2016).

Penggunaan penelitian kualitatif dalam konteks ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menghasilkan data yang lebih signifikan, mendalam, kredibel, dan menyeluruh. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dengan lebih baik, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang persepsi, sikap, dan pengalaman individu atau kelompok terkait topik penelitian. Dengan pendekatan yang bersifat deskriptif dan interpretatif, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai aspek dari subjek yang diteliti, termasuk konteks sosial, budaya, dan historisnya. Dengan demikian, penggunaan penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif dan memadai, yang dapat memberikan wawasan yang berharga dan mendalam untuk mendukung pembangunan teori dan formulasi kebijakan. (Sugiyono, 2016).

b. Lokasi Penelitian

Tempat ataupun wilayah yang dijadikan Lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep Jawa Timur yang beralamat Jl. Pamekasan-Sumenep Dsn. Pragaan Laok, Ds. Pragaan, Kec. Pragaan Kab. Sumenep Madura 69465, Telp. (0328) 821722 atau 081703803466.

c. Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder menjadi dua kategori utama dalam pengumpulan data penelitian. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara, observasi, atau survei. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, seperti laporan penelitian, dokumen resmi, atau basis data.

Peneliti akan memilih teknik pengumpulan data yang paling tepat berdasarkan sumber data yang mereka temukan. Jika sumber data primer lebih relevan dan lebih sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti mungkin akan memilih teknik pengumpulan data seperti wawancara atau observasi langsung. Di sisi lain, jika sumber data sekunder lebih tersedia dan dapat memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti mungkin akan menggunakan teknik pengumpulan data seperti analisis dokumen atau studi pustaka.

Dengan menemukan sumber data yang tepat, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data yang paling sesuai untuk memudahkan pengumpulan data secara efektif dan efisien. Dengan demikian, mereka dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih baik. (Sugiyono, 2016). Untuk itu jenis dan sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Data

a. Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian disebut sebagai data primer atau data tangan pertama, seperti yang disebutkan oleh (Sugiyono, 2016). Dalam konteks ini, subjek, individu, dan lokasi semua termasuk dalam kategori data primer. Sebagian besar data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengurus dan santri tentang operasional dan kemandirian finansial Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Dengan demikian, data primer ini memberikan pemahaman yang langsung dan langsung terhadap pengalaman, pandangan, dan praktik yang terkait dengan topik penelitian secara langsung dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Ini membuat data tersebut memiliki nilai yang signifikan dalam memperkaya analisis dan pemahaman terhadap konteks pesantren yang sedang diteliti.

b. Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber pra-penelitian atau sumber yang telah ada sebelumnya disebut sebagai data sekunder, sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016). Sumber-sumber ini bisa mencakup data yang diambil dan diperoleh dari perpustakaan, terutama melalui pencarian online, buku, dan artefak tertulis seperti dokumen dan artikel ilmiah.

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap untuk data primer yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian. Mereka dapat memberikan konteks tambahan, mengkonfirmasi atau memperluas temuan, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang topik penelitian. Dengan memanfaatkan data sekunder dengan bijak, peneliti dapat memperkaya analisis mereka dan memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang mereka teliti.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari subjek yang dianggap ahli dalam permasalahan yang diteliti, memiliki data yang relevan, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan tepat. Proses pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yang merupakan metode untuk menyeleksi informan berdasarkan karakteristik yang diinginkan dan relevan dengan topik penelitian. Istilah "bertujuan" merujuk pada proses pemilihan subjek atau objek berdasarkan topik penelitian, dengan menggunakan pilihan tersebut sebagai unit analisis

utama dalam penelitian. Dengan demikian, pemilihan informan secara bertujuan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan relevan tentang topik penelitian dari perspektif individu yang paling terkait dengan masalah yang diteliti.. Berikut adalah daftar informan atau sumber data dalam penelitian ini :

- a. Pengelola pondok pesantren bagian perekonomian.
- b. Santri Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.

Daftar ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perkembangan terbaru di area tersebut serta kebutuhan penelitian. Dengan melibatkan berbagai pihak yang relevan, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan beragam tentang administrasi dan kemandirian finansial pondok pesantren.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian, tahapan proses pengumpulan data dianggap sebagai salah satu tahapan yang paling strategis. Tanpa pemahaman yang baik tentang strategi pengumpulan data, peneliti mungkin tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2016), peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Dengan menggunakan observasi seperti ini, peneliti mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi di dunia nyata setelah melihat dan

mengamati sendiri. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, berikut adalah informasi yang dikumpulkan selama melakukan observasi:

- a. Responden terdiri dari santri dan pengelola bagian perekonomian, yang merupakan aktor utama dalam pengelolaan unit usaha pesantren.
- b. Lokasinya meliputi usaha milik Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep, menunjukkan fokus observasi pada unit-unit usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh pesantren tersebut.
- c. Waktu observasi mencakup lamanya proses pertumbuhan unit usaha, yang dapat dianggap sebagai landasan stabilitas keuangan pondok pesantren. Ini menunjukkan penelitian yang difokuskan pada evolusi dan perkembangan ekonomi pesantren dari waktu ke waktu.

Dengan mencatat informasi-informasi seperti ini melalui observasi langsung, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang praktik ekonomi pesantren dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam mencapai stabilitas keuangan.

2. Wawancara

Data yang diinginkan peneliti dalam wawancara kepada narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan manajemen ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

- b. Implementasi manajemen dalam kemandirian ekonomi pesantren
Al-Amien Prenduan, Sumenep.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "item tertulis". Oleh karena itu, dokumentasi dapat dianggap sebagai suatu metode pengumpulan data dengan mencatat informasi yang sudah ada, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, (2016). Dokumentasi berfungsi sebagai teknik cadangan untuk teknik observasi dan wawancara.

Pengumpulan data berbasis dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan data melalui dokumen yang kemudian digunakan sebagai dokumentasi pendukung dan sumber informasi tambahan saat melakukan pengumpulan data untuk penelitian. Ini dapat meliputi analisis dokumen yang telah ada sebelumnya, seperti laporan keuangan, catatan transaksi, rencana anggaran, atau catatan administratif lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Dengan memanfaatkan dokumentasi dengan baik, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan terstruktur untuk memperkuat temuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersaji dalam lima bagian penting yang dirincikan sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan pintu masuk utama dari pembahasan yang disajikan pada bab-bab berikutnya. Sistematika desain penelitian dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini

memuat latar belakang masalah, rumusan, tujuan, dan manfaat, serta kerangka teori literatur, metodologi penelitian, dan pembahasan metodologi.

Bab kedua membahas tentang manajemen pesantren dan ekonomi pesantren dalam tinjauan teoritis. Meliputi manajemen pesantren, kewirausahaan pesantren, dan pemberdayaan ekonomi pesantren.

Bab ketiga dalam penelitian membahas Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan upaya pengelolaan ekonomi yang dilakukannya. *Pertama*, bab ini memberikan gambaran mengenai Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, termasuk, sejarah berdirinya, serta visi dan misi yang menjadi landasan pesantren tersebut. Selanjutnya, fokus dialihkan kepada manajemen ekonomi pesantren, yang mencakup bagaimana sumber daya ekonomi pesantren dikelola dan diorganisir. Pembahasan ini melibatkan unit-unit usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh pesantren sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemandirian finansial. Tak hanya itu, bab ini juga mengevaluasi dampak dari inisiatif ekonomi pesantren, baik dari perspektif internal pesantren itu sendiri maupun dampak eksternal terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, bab ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran dan pentingnya pemberdayaan ekonomi dalam konteks pesantren, serta implikasinya terhadap pesantren itu sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Bab keempat menyajikan berisi tentang kemandirian ekonomi pesantren Al-Amien Prenduan. Bab kelima, adalah penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian, implikasi yang berkaitan dengan hasil penelitian, keterbatasan

penelitian dan saran-saran yang bisa dikembangkan untuk penelitian mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memfokuskan pada administrasi dan stabilitas keuangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekonomi pesantren dapat diamati melalui kegiatan ekonomi yang dikelola, terutama dalam dua aspek utama: pola manajemen ekonomi pesantren yang didasarkan pada prinsip ekoproteksi, yang diwujudkan melalui operasi unit bisnis. Dengan menganalisis manajemen ekonomi ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pesantren mengelola sumber daya keuangan mereka dengan memperhatikan keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.

Kebijakan yang membatasi kegiatan ekonomi hanya di lingkungan pesantren mencerminkan pengelolaan ekonomi pesantren melalui kerangka ekonomi proteksi. Memperbolehkan kegiatan ekonomi di luar pesantren bertujuan untuk melindungi santri dan komunitas pesantren secara keseluruhan dari potensi dampak negatif yang mungkin timbul. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya mengatur aktivitas ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan keamanan dan kesejahteraan santri serta integritas lingkungan di sekitar pesantren.

Pemanfaatan manajemen ekonomi pesantren, yang tercermin melalui divisi usahanya, tampak jelas dalam operasional produksi dan layanan yang

disediakan. Sebelas unit usaha yang dikelola oleh santri dan ustadzah menunjukkan dedikasi dalam menjalankan tugas mereka. Para manajer unit bisnis bertanggung jawab atas pengawasan proses produksi dan pelaporan administrasi keuangan. Sistem ekonomi proteksi juga diterapkan oleh manajemen unit usaha untuk melindungi kesehatan santri dari bahan makanan berbahaya dan pengaruh luar lainnya. Ini menunjukkan komitmen pesantren dalam memastikan kesejahteraan dan keamanan santri di lingkungan mereka.

Hasil dari pemberdayaan di pesantren mencakup independensi lembaga dalam menciptakan struktur akademik dan non-akademiknya. Melalui pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, pemahaman santri tentang bisnis dan ekonomi semakin berkembang. Ini juga menginspirasi etos kerja santri, yang memiliki dampak positif terhadap kelangsungan hidup pesantren dalam jangka panjang. Dengan demikian, pesantren dapat terus beroperasi sebagai lembaga yang mandiri dan berkelanjutan di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang ada.

B. Saran

Selain dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan dan kemandirian ekonomi pesantren. Adapun beberapa saran diantaranya:

1. **Peningkatan Eksistensi Pesantren:** Penelitian ini dapat menjadi teladan bagi pesantren lain dalam upaya mempertahankan eksistensinya di dunia usaha. Dengan mengadopsi praktik-praktik yang efektif dalam manajemen

dan pemberdayaan ekonomi pesantren, pesantren lain diharapkan dapat memperkuat posisinya dalam ekosistem ekonomi lokal dan tetap mandiri.

2. **Kelanjutan Inisiatif Pemberdayaan Ekonomi:** Pondok pesantren diharapkan untuk terus meneruskan inisiatif pemberdayaan ekonomi, baik melalui pengembangan unit usaha maupun melalui berbagai usaha lainnya. Langkah ini akan membantu pesantren memperluas sumber pendapatan, meningkatkan kemandirian finansial, dan memberdayakan komunitas pesantren secara keseluruhan.
3. **Optimalisasi Program dan Kebijakan:** Para kiai, ustadz, dan ustadzah memiliki peran kunci dalam menyusun program dan kebijakan yang dapat meningkatkan potensi sumber daya pesantren. Dengan optimalisasi program-program ini, diharapkan potensi pesantren dalam mengembangkan ekonomi dan memperkuat posisinya dalam pendidikan dan masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Dengan komitmen dan kerja sama dari semua pihak terkait, pesantren dapat menjadi pusat pembelajaran dan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat lokal dan memperkuat eksistensinya dalam dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. Y. (2021). Antecedents of Digitizing ZIS Payments: A TAM and TPB Approaches. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 4(2), 55–76. <https://doi.org/10.22515/jfib.v4i2.4899>
- Annisa, A. A. (2019). Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.398>
- Arwani, A., & Masrur, M. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755–2764. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6001>
- Azizah, S. N. (2016). Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Al-Tijary*, 2(1), 79–80.
- Choir, A. (2023). *Manajemen Entrepreneurship Pesantren*. Adab. <http://books.google.com>
- Darmawan. (2019). Accountability and Transparency: Application of Good Educational Governance. *International Journal Management Science and Business*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/msb.v1i1.17108>
- Fatimah, S., & Suib, M. S. (2019). TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PESANTREN MELALUI E-MONEY DI ERA DIGITAL (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 96. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.96-108>
- Fuqon, F. N., Basri, H., Wahyudi, H. N., & Mauluddin, A. (2019). *Warta Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan 2019*. 11–38. al-amien.ac.id/index.php/warkat/article/view/78/99
- Fuqon, F. N., Basri, H., Wahyudi, H. N., & Mauluddin, A. (2022). *Warkat: Warta Singkat 2022*.
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257–267. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-03>
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 2022, 1040-1047, 8(01), 1040–1047.
- Hendro, & Chandra. (2006). Be a Smart and Good Entrepreneur. In *CLA Publishing*.
- Husna, F. (2020). Wajah Ekonomi 4.0: Perbankan Syari'ah Digital, Peningkatan Daya Saing Dan Strategi Dakwah Islam. *Idarotuna Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(1), 59–70. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.Wajah>
- Idrus, S. Al. (2023). *Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Media Nusa Creative.

- Keller, Kotler, P., & Lane, K. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- KOMINFO. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia: Strategi dan Sektor Potensial*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika. file:///E:/Downloads/20200724101536-PerkembanganEkoDig-compressed.pdf
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. KENCANA.
- Misjaya, M., Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 91. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>
- Mudjiarto, & Wahid, A. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Graha Ilmu.
- Muhammad, H. (2020). Islamic Corporate Social Responsibility: An Exploratory Study in Islamic Microfinance Institutions. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 773–782. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.773>
- Nafik, M., Ryandono, H., Syariah, D. E., & Airlangga, U. (2018). *Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20 Islamic Boarding School Role in Social-Economic Empowerment in East Java in 20 th Century*. 1(2).
- Ong, H. B., Wasiuzzaman, S., Chong, L. L., & Choon, S. W. (2023). Digitalisation and financial inclusion of lower middle-income ASEAN. *Heliyon*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13347>
- Prajono, O. ., & Pranarka, A. M. . (2002). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. CSIS.
- Rahmatika, M., & Fanani, S. (2019). Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Correspondencias & Análisis*, 6, 1–23.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2015). *Manajemen*. Erlangga.
- Silvana, M., & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Al-Muzara'Ah*, 9(2), 129–146. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>
- Sobana, D. H. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah (Vol. 1)*. CV. Pustaka Setia.
- Sudianto, Rahmah, A., & Supandi. (2021). Implementasi Elektronifikasi Pembayaran Di Tmi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura 2021. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 8. 1(1), hal. 31.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

ALFABETA.

- Suradi, A. A., & Surahman, B. (2019). Kiai ' s role as ulama and umara : Implications to the pesantren education pendidikan pesantren. *Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 33(2), 202–211.
- Suryana, Y. (2010). *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. KENCANA.
- Suwardjono. (2016). *Pengantar Akuntansi*. BPFE.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Tjiptoherijanto, P. (1983). Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Prisma*, 11/12.
- Yunus, M. (2008). *Islam dan Wirausaha Inovatif*. UIN Malang.
- Zaki, I., Zusak, M. B. F., Mi'raj, D. A., & Hasib, F. F. (2022). Islamic community-based business cooperation and sustainable development goals: a case of pesantren community in Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(4), 621–632. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0218>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA